



**ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF  
ANAK USIA DINI**

Nihwan<sup>1</sup>, Keysha Aulia<sup>2</sup>,

Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung<sup>1</sup>, Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung<sup>2</sup>

email: [nihwan@metrouniv.ac.id](mailto:nihwan@metrouniv.ac.id)<sup>1</sup>, [keyshaaulia339@gmail.com](mailto:keyshaaulia339@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstrak**

Perkembangan kognitif anak usia dini di TK Islam Prajamuda merupakan aspek penting dalam pembentukan potensi kognitif dan kemampuan belajar mereka. Dalam konteks ini, pola asuh orang tua memainkan peran krusial dalam mempengaruhi perkembangan kognitif anak. Studi ini bertujuan untuk menganalisis pola asuh orang tua dan dampaknya terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. Melalui penelitian dan analisis yang dilakukan lewat deskriptif kualitatif, ditemukan bahwa pola asuh orang tua yang mendukung memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kognitif anak di TK Islam Prajamuda. Kesimpulan dalam penelitian ini ialah orang tua yang memberikan stimulus yang tepat dan bervariasi, komunikasi yang baik, serta tantangan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, cenderung mempercepat perkembangan kognitif anak. Diharapkan penelitian dapat memberikan pengaruh pada anak usia dini di TK Islam Prajamuda terkhusus pada perkembangan kognitif yang dimiliki.

**Kata Kunci :** *Pola Asuh Orang Tua, Perkembangan Kognitif*

**Abstract**

*Early childhood cognitive development in Prajamuda Islamic Kindergarten is an important aspect in the formation of their cognitive potential and learning abilities. In this context, parenting style plays a crucial role in influencing children's cognitive development. This study aims to analyze parenting styles and their impact on early childhood cognitive development. Through research and analysis conducted through descriptive qualitative, it was found that supportive parenting styles had a positive influence on children's cognitive development in Prajamuda Islamic Kindergarten. The conclusion in this study is that parents who provide appropriate and varied stimuli, good communication, and challenges that are appropriate to the child's developmental level tend to accelerate children's cognitive development. It is hoped that the research can have an impact on early childhood in Prajamuda Islamic Kindergarten, especially on their cognitive development.*

**Keywords :** *Parenting Patterns, Cognitive Development*

## PENDAHULUAN

Masa keemasan atau banyak yang menyebutnya sebagai masa keemasan yaitu dari usia 0 hingga 6 tahun, saat otak anak berkembang sangat cepat, saat semua informasi, kata-kata baik atau buruk serta tingkah laku seseorang di sekitarnya terserap dan terserap sepenuhnya. menjadi dasar pembentukan karakter, kepribadian dan kemampuan kognitif. Pada fase emas proses perkembangan sangat peka, baik perkembangan fisik maupun psikis, siap merespons rangsangan dari lingkungan sehingga pengalaman atau informasi yang dilihat dan didengar anak diterapkan dan dipengaruhi dalam kehidupannya. di masa depan. Oleh karena itu, diperlukan kepemimpinan dan pembinaan yang optimal melalui pendidikan untuk mengoptimalkan perkembangan mereka.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu kegiatan atau kegiatan yang memberikan rangsangan pendidikan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, agar tumbuh kembang dapat berlangsung sedemikian rupa sehingga mempersiapkan anak untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.(Undang-Undang Nomor 20, 2003).

Pendidikan anak usia dini merupakan wadah untuk membekali dan mengembangkan keterampilan anak sesuai dengan K13 (Kurikulum PAUD 2013) dalam kaitannya dengan Standar Prestasi Perkembangan Anak (STPPA), antara lain nilai-nilai agama dan moral, termasuk pengetahuan agama, kejujuran, toleransi, dll. Yang kedua, Fisik Motor, meliputi melipat, menendang bola, memotong dan

lainnya. Aspek sosial-emosional meliputi kemampuan untuk berpegang pada aturan yang ada, bergaul dengan mudah, mengetahui keinginan sendiri dan keinginan orang lain. Bidang bahasa meliputi pemahaman dan penceritaan kembali cerita, kemampuan mengungkapkan bahasa verbal dan nonverbal. kemampuan mengungkapkan keinginan, melakukan aktivitas dengan buku, dll. Sisi artistik meliputi kegiatan yang menggali keterampilan anak yang belum pernah dilakukan anak sebelumnya, seperti bermain alat musik perkusi, menari sambil menyanyi, kegiatan seni rupa dan lain-lain. Di antara aspek kognitif adalah anak dapat mengenali dan mengkomunikasikan berbagai objek di sekitarnya, seperti nama benda, warna benda, bentuk benda, pola, ukuran, sifat, tekstur, fungsi suara, serta mampu memecahkan masalah dan lain-lain. (irma yuliantina, utin, dan mareta, 2015).

Aspek kognitif memegang peranan penting dalam diri seseorang, karena kognisi didefinisikan sebagai kemampuan untuk memperhatikan, mengamati, menyimpan informasi yang luas dan umum, bahasa, kecerdikan (kreativitas), penalaran (berpikir) dan memori.(Yuliani, 2009).

Kognitif adalah kemampuan berpikir bahwa seseorang harus mengevaluasi, menghubungkan dan mempertimbangkan suatu pengalaman atau peristiwa untuk memecahkan masalah dan berpikir secara kompleks.(Khadijah, Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini (Medan: Perdana Publising, 2016), hlm 34.) Anak usia 2 sampai 7 tahun

memiliki cara berpikir yang disebut berpikir praoperasional, dimana anak mampu menunjukkan peningkatan berpikir simbolik, atau merepresentasikan pengalamannya dengan gambar dan objek di sekitarnya. (Desmita, 2015).

Standar prestasi perkembangan AUD sering dinyatakan dengan STPPA, yaitu kriteria keterampilan yang dapat dicapai siswa dalam semua bidang tumbuh kembang, yang mencakup semua nilai kognitif, agama dan moral, sosial-emosional dan fisik, keterampilan motorik, bahasa dan seni. (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 2014, Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini ,Pasal 1, Ayat 2).

Peningkatan aktivitas mahasiswa setiap semester terkait dengan beberapa faktor yang secara garis besar dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud misalnya kecerdasan (intelligence), minat, bakat, motivasi. dan cara belajar. Faktor eksternal fokus pada keluarga, kualitas guru, metode pengajaran, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan siswa. Fasilitas atau perlengkapan sekolah, kondisi ruangan, jumlah siswa per kelas, komunitas, lingkungan tempat tinggal dan lain-lain. (M Dalyono, 1997.)

Orang tua adalah guru utama bagi anaknya, oleh karena itu orang tua merupakan pusat sentral yang ditekankan dalam perkembangan fisik dan psikis. Semua orang tua hendaknya memperhatikan hal ini dalam hal perkembangan kepribadian secara holistik, misalnya dengan berusaha meningkatkan

kesehatan anaknya sedini mungkin, yakni sejak dalam kandungan hingga lima tahun pertama. Hal ini tercermin dari bagaimana anak menjamin kelangsungan hidupnya dan meningkatkan kualitas hidup dari segi aspek kepribadian maupun potensi maksimal anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal secara fisik, emosional, spiritual dan sosial serta memiliki kecerdasan majemuk yang sesuai dengan potensi genetiknya.

anak merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki ciri khas tersendiri sesuai dengan usianya, masa kanak-kanak ini disebut masa emas (Golden age), dimana stimulasi semua tahap perkembangan memegang peranan penting dalam tugas perkembangan selanjutnya. Masa emas adalah masa di mana suatu landasan atau landasan percobaan didirikan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, dianggap sebagai kontributor penting untuk pertumbuhan dan perkembangan mereka secara keseluruhan, baik dari segi aspek kepribadian maupun potensi maksimal anak.(Fitriani et al., 2022)

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, data yang dilakukan dengan mengumpulkan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini berfokus pada Analisis Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di TK ISLAM PRAJAMUDA. Dengan latar penelitian di Desa Banjar Negeri, Lampung Selatan.

Teknik Pengumpulan Data yang dilakukan berupa wawancara dengan melibatkan 5 orang tua dan 1 guru di TK ISLAM PRAJAMUDA. Beberapa dari Orang tua menceritakan bagaimana perkembangan kognitif anak selama dirumah yaitu: berpengaruh tidak baik pada diri anak nya masing-masing dari faktor lingkungan, teman sebaya. Peran mereka dalam mengembangkan kognitif anak yaitu ada yang sibuk bekerja oleh karena itu kurang adanya waktu, ada yang kurang dalam memberikan kasih sayang dan perhatian terhadap anaknya , ada yang tinggal bersama nenek dan kakeknya, sehingga para orang tua kurang maksimal dalam mengembangkan kognitif terhadap anaknya.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu: mengamati anak-anak yang ada di TK ISLAM PRAJAMUDA di dalam kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi yang lain nya pada saat jam istirahat, saat bermain bersama temannya. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu: pada kegiatan pembelajaran, dan pada saat jam istirahat, pada saat wawancara kepada orang tua, pada saat wawancara kepada guru.

Teknik Keabsahan Data Menurut Zulfadrial “keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi penelitian kuantitatif dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria, dan paradigma sendiri”. Keabsahan data merupakan derajat kepercayaan atau kebenaran hasil suatu penelitian. Menurut Lincoln dan Guba keabsahan data di dalam penelitian kualitatif, suatu realitis itu bersifat

majemuk dan dinamis, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula. Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data.

Menurut Sugiyono triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Menurut Wijaya triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.

### **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

### **3. Triangulasi Waktu**

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid. Untuk itu pengujian kredibilitas suatu data harus

dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Informasi hasil survei yang dilakukan pada 23 Februari hingga 28 Maret 2023 ini disampaikan oleh beberapa responden yaitu orang tua dan pendidik berkumpul. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dan observasi terhadap orang tua dan pendidik. Data dari hasil wawancara dan observasi orang tua dan pendidik diharapkan dapat memberikan gambaran secara detail mengenai analisis pola pendidikan perkembangan kognitif anak usia dini di TK ISLAM PRAJAMUDA Banjar Negeri Lampung Selatan sebagai salah satu jenjang pendidikan anak usia dini. berupa pendidikan, pendidikan formal yang diwajibkan orang tua dan pengajaran yang mengikuti kurikulum PAUD. Kurikulum yang dulunya adalah KTSP, kemudian pada tahun 2023 diubah menjadi kurikulum Merdeka, dibuat sebagai acuan pelaksanaan dan pengelolaan semua program dan pelaksanaan pembelajaran.

### **a. Pembelajaran yang terdiferensiasi.**

Setiap anak adalah istimewa dan telah dibekali dengan kemampuan, minat dan bakat yang unik dan luar biasa sejak lahir. Oleh karena itu setiap guru harus dapat memetakan dan menggunakan potensi tersebut untuk meningkatkan potensi dan capaian pembelajaran peserta didik.

Guru melakukan asesmen terlebih dahulu untuk memetakan kompetensi,

minat dan bakat peserta didik. Asesmen ini untuk mengukur aspek kognitif dan non kognitif setiap siswa. Selanjutnya hasil asesmen tersebut digunakan oleh guru untuk menerapkan pola dan proses pembelajaran yang terdiferensiasi bagi setiap peserta didik.

Selain asesmen di awal proses pembelajaran, dilakukan juga asesmen formatif dan sumatif. Hasil asesmen tersebut dapat melihat perkembangan capaian pembelajaran setiap peserta didik sehingga treatment berbasis peta siswa tersebut diharapkan dapat dijadikan dasar untuk membimbing setiap siswa agar dapat mencapai kompetensi maksimal pada tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh sekolah dan menjembatani kesenjangan kompetensi antar siswa.

### **b. Substansi ketercapaian kompetensi peserta didik lebih sederhana, esensial dan mendalam.**

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang pendidikan. Pengukuran terhadap Standar Kompetensi Lulusan dengan kurikulum Merdeka menggunakan pendekatan Capaian Pembelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah pusat.

Capaian Pembelajaran menjadi lebih sederhana namun mendalam

karena hanya berisi materi-materi yang esensial dan fokus terhadap pembentukan profil pelajar Pancasila dan penumbuhan kompetensi literasi dan numerasi.

Selanjutnya Capaian Pembelajaran tersebut dijabarkan dalam setiap tujuan pembelajaran yang disusun oleh masing-masing satuan pendidikan. Hal ini bertujuan untuk memberikan kemerdekaan bagi setiap satuan pendidikan untuk menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan perkembangan karakteristik peserta didik dan isu kontemporer lainnya.

Sekolah membentuk tim yang dapat terdiri dari kepala sekolah, guru, pengawas, komite maupun stakeholder lainnya untuk menyusun tujuan pembelajaran secara bersama-sama. Tujuan Pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama ini diharapkan mampu memenuhi aspirasi semua kebutuhan, kepentingan dan menyesuaikan kekhasan dan karakter dari setiap satuan pendidikan.

**c. Masa pemenuhan Capaian Pembelajaran lebih fleksibel**

Poin dari Kurikulum Merdeka Belajar adalah mengubah proses pembelajaran bukan hanya sebagai pemenuhan kewajiban tetapi menjadi sebuah proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan.

Setiap guru tidak hanya diminta untuk mampu memberikan

pengajaran yang terbaik dengan pola mengajar diferensiasi, tetapi juga lebih mendalam dan bermakna. Pemenuhan Capaian Pembelajaran tidak hanya dibatasi dalam 1 tahun ajaran namun memiliki durasi yang lebih fleksibel yaitu pada fase-fase.

Fase terbagi menjadi enam etape yaitu Fase A (kelas 1 dan 2 SD), Fase B (Kelas 3 dan 4 SD), Fase C (kelas 5 dan 6 SD), Fase D (kelas 7,8 dan 9 SMP), Fase E (kelas 10 SMA), Fase F (kelas 11 dan 12 SMA).

Saat merencanakan pembelajaran di awal tahun ajaran, guru dalam fase yang sama dapat berkoordinasi dan berkolaborasi untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran peserta didik di kelas sebelumnya sehingga menjadi acuan untuk merencanakan pembelajaran selanjutnya.

**d. Pembelajaran berbasis Project**

Selain pembelajaran intrakurikuler, terdapat alokasi proyek untuk pembelajaran sebanyak 20% sampai dengan 30% jam pelajaran. Persentase proyek tersebut tidak untuk per mata pelajaran akan tetapi merupakan perpaduan lintas disiplin ilmu. Proyek difokuskan untuk mengangkat isu-isu yang ada di lingkungan sekitar untuk lebih meningkatkan kepekaan peserta didik terhadap lingkungan dan kemampuan

berpikir kritis, analitis dan problem solving.

Proyek Penguatan profil Pelajar Pancasila ini bertujuan tidak hanya peningkatan pengetahuan dan kompetensi yang komprehensif namun juga upaya pencapaian karakter Profil Pelajar Pancasila.

Tujuan Kurikulum Merdeka untuk mengatasi krisis pembelajaran (*learning crisis*) saat ini masih dalam proses dan evaluasi. Saat ini kewajiban menggunakan Kurikulum Merdeka baru diberlakukan pada Sekolah Penggerak dan SMK Pusat Keunggulan sejak tahun 2021. Sehingga sebelum diterapkan secara nasional di tahun 2024, saat ini setiap pengguna kurikulum diberikan kesempatan untuk belajar menggunakan dan menerapkan di satuan Pendidikan sehingga dapat tercapai transformasi sekolah menjadi tempat yang aman, inklusif dan menyenangkan.

Tujuan akhir dari pendidikan bagi peserta didik di setiap jenjangnya yaitu pemenuhan tiga indikator yaitu atas pengetahuan, keterampilan dan sikap yaitu pembentukan karakter profil Pancasila yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, berkebhinekaan global, bergotong royong dan kreatif dan peningkatan literasi, numerasi bagi jenjang dasar dan jenjang menengah

yaitu pengetahuan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik agar dapat hidup mandiri dan mengikuti Pendidikan lebih lanjut dapat tercapai.

Setiap anak adalah unik. Mereka memiliki kompetensi, ciri khas dan karakternya masing-masing. Karenanya konsep pendidikan konvensional dan monoton yang memberlakukan model pembelajaran dan asesmen yang homogen untuk semua siswa tidak sejalan dengan eksistensi setiap manusia yang memiliki tipe kecerdasan yang berbeda-beda. Pemetaan awal, materi yang lebih sederhana namun substansi dan mendalam, metode pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan serta menggunakan pendekatan diferensiasi dilengkapi dengan metode asesmen formatif dan sumatif sebagaimana spirit Kurikulum Merdeka diharapkan mampu diimplementasikan satuan pendidikan sehingga dapat merancang pembelajaran sesuai dengan tahapan capaian peserta didik dan memaksimalkan setiap kompetensi sehingga sikap, keterampilan dan pengetahuannya dapat berkembang masing-masing secara optimal.

Kurikulum TK Islam Prajamuda juga menjadi tolok ukur keberhasilan tujuan, program dan pembelajaran yang komprehensif, serta untuk peningkatan dan peningkatan kualitas satuan pengajaran secara bertahap dan berkesinambungan.

Dalam wawancara mengungkapkan pola perkembangan kognitif orang tua, peneliti melakukannya pada anak usia dini di TK Islam Prajamuda Desa Banjar Negeri Lampung Selatan. Jika kegiatan wawancara yang diterima

kurang maka akan dilakukan keesokan harinya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti berkaitan dengan analisis model pendidikan perkembangan kognitif anak usia dini dengan menggunakan teknik pengumpulan data survei sebagai berikut:

1) **Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber adalah langkah pengecekan kembali data-data yang

diperoleh dari informan dengan cara menanyakan kebenaran data atau informasi kepada informan satu dengan informan yang lainnya. Peneliti menggunakan beberapa orang informan tambahan selain informan utama untuk mengecek kebenaran dari informan utama.

Di bawah ini merupakan tabel hasil triangulasi sumber:

**Tabel 4.1**  
**Triangulasi Sumber**

<b>Pertanyaan Penelitian</b>	<b>Informan</b>		<b>Pola</b>
Bagaimana Pola asuh orang tua terhadap perkembangan kognitif anak usia DI TK ISLAM PRAJAMUDA?	<b>Informan 1:</b> Mengatakan bahwa perkembangan kognitif seorang anak tergantung dari bagaimana setiap orang tua menerapkan pola asuh tersebut dan sebagai orang tua harus memberikan pola asuh yang terbaik untuk membentuk perilaku dan perkembangan kognitif anak.	<b>Informan 2:</b> Mengatakan bahwa Sebagai orang tua, harus selalu menyemangati anak dengan tujuan agar anak tidak kehilangan kepercayaan pada setiap kegiatan yang mungkin merupakan tugas baru, tidak hanya mendorong, tetapi juga selalu membiasakan anak agar tidak takut berinteraksi dengan teman dan orang di sekitarnya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pola asuh orang tua terhadap perkembangan kognitif anak</li> <li>• Pola asuh orang tua sebagai motivator anak</li> </ul>
Apa Saja Faktor Pendukung Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di TK ISLAM PRAJAMUDA?	<b>Informan 1:</b> Mengatakan bahwa Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor pendukung, karena pada dasarnya keluarga merupakan pendidikan pertama bagi anak sebelum anak mengenal dan	<b>Informan 2:</b> Mengatakan bahwa Lingkungan berperan penting dalam perkembangan anak, yang dapat dipengaruhi oleh pola asuh, tidak hanya oleh keluarga, tetapi juga lingkungan anak dapat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• peran lingkungan masyarakat terhadap perkembangan anak</li> </ul>



	berinteraksi dengan lingkungan sekolah dan masyarakat..	mempengaruhi perkembangan kognitif anak.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Faktor lingkungan Sekolah terhadap perkembangan anak</li> </ul>
	<p><b>Informan 3:</b></p> <p>Menyatakan bahwa Lingkungan yang baik juga merupakan salah satu pendorong tumbuh kembang anak. Perkembangan anak dapat memberikan hal-hal yang positif, misalnya anak tidak takut berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya, dan anak juga memiliki kualitas yang baik.</p>		
<p>Apa Saja Faktor Penghambat Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di TK ISLAM PRAJAMUDA?</p>	<p><b>Informan 1:</b></p> <p>Mengatakan bahwa Orang tua yang tidak baik kepada anaknya dapat merusak perkembangan kognitif. Karena, anak akan mengikuti dan sangat mempengaruhi perkembangan kognitifnya.</p>	<p><b>Informan 2:</b></p> <p>Mengatakan Bahwa Kurangnya kasih sayang orang tua kepada anak dapat menyebabkan perkembangan anak menyimpang dari harapan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Faktor Keluarga</li> <li>• Faktor Lingkungan, dan</li> <li>• Faktor teman sebaya</li> </ul>
	<p><b>Informan 3:</b></p> <p>Mengatakan Bahwa Faktor lingkungan sekolah berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak, salah satunya adalah perkembangan kognitif yang dapat berdampak positif maupun negatif.</p>		

## 2) Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah suatu metode yang melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga derajat kepercayaan dapat valid.

Peneliti menggunakan semua teknik pengumpulan data untuk memperkuat keabsahan data yang diperoleh. di bawah ini merupakan tabel hasil triangulasi metode:

**Tabel 4.2**  
**Triangulasi Metode**

<b>Pertanyaan Penelitian</b>	<b>Metode Pengumpulan Data</b>		<b>Pola</b>
<p>Bagaimana Pola asuh orang tua terhadap perkembangan kognitif anak usia DI TK ISLAM PRAJAMUDA?</p>	<p><b>Wawancara:</b> Pola asuh dan komunikasi yang baik sangat penting pada saat anak dalam masa perkembangan untuk membangun perilaku yang baik, tidak hanya orang tua keluarga yang berperan penting dalam perkembangan anak terutama perkembangan kognitif. Orang tua dapat mendorong anak untuk melakukan aktivitas baru, memberikan nasihat yang baik saat anak berinteraksi dengan teman atau orang yang lebih tua darinya, serta mendorong anak untuk terlibat dalam pembelajaran.</p>	<p><b>Observasi:</b> Pola asuh adalah perlakuan atau sikap orang tua terhadap anaknya untuk memenuhi kebutuhannya, memberikan perlindungan, mendidiknya dan membimbing anak dalam kehidupan sehari-hari. Pola Orang tua juga berperan penting dalam tumbuh kembang anaknya, orang tua dapat menjadi motivator. Oleh karena itu, sebagai orang tua, Anda harus bisa mendorong anak Anda dalam apa pun yang mereka lakukan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komunikasi yang baik dapat membantu perkembangan kognitif anak sehingga dapat memunculkan perilaku yang baik.</li> <li>• Peran orang tua sangat penting karena dari orang tua lah anak akan menerima aktivitas baru yang memicu perkembangannya.</li> </ul>

<p>Apa Saja Faktor Pendukung Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di TK ISLAM PRAJAMUDA?</p>	<p><b>Wawancara:</b>                  Dari wawancara dapat disimpulkan bahwa lingkungan anak memegang peranan penting dalam perkembangan anak, lingkungan anak tidak hanya berpengaruh pada keluarga, tetapi juga lingkungan sekitarnya, seperti lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. Mereka mempelajari banyak hal yang membantu perkembangan kognitif anak, namun pengawasan orang tua tetap diperlukan.</p>	<p><b>Observasi:</b>                  Pola asuh pada anak tidak hanya melalui lingkungan keluarga, anak banyak menghabiskan waktunya di sekolah dan di lingkungan masyarakat karena merasa ada lebih banyak hal baru yang mereka temukan ketika berada di tempat tersebut. Maka sebagai orang tua harus mengawasi perkembangan anak dan membantu agar anak bisa menyaring hal-hal yang mereka peroleh pasca bersosialisasi di luar lingkungan keluarga.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lingkungan masyarakat memiliki peran yang penting terhadap perkembangan kognitif anak, karena hal-hal yang di lihat oleh anak ketika bersosial akan di ingat kemudian di praktikkan dalam keseharian anak.</li> <li>• Faktor lingkungan Sekolah juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan anak. Karena di sekolah kemampuan berpikir dan kreativitas anak akan di latih supaya dapat membedakan hal yang baik dengan yang buruk</li> </ul>
<p>Apa Saja Faktor Penghambat Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di TK ISLAM PRAJAMUDA?</p>	<p><b>Wawancara:</b>                  Perlakuan yang tidak baik dapat memberikan perkembangan kognitif yang buruk terhadap anaknya. Serta kurangnya kasih sayang juga dapat memicu perkembangan kognitif anak menyimpang dari harapan</p>	<p><b>Observasi:</b>                  Lingkungan keluarga merupakan faktor utama dalam perkembangan kognitif anak, sebab dari perilaku orang tua anak dapat mengetahui hal-hal yang baru pertama kali mereka temukan, kemudian tanpa di sadari perilaku tersebut di ikuti oleh anak karena perkembangan kognitifnya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lingkungan keluarga menjadi sekolah utama bagi perkembangan kognitif anak</li> <li>• Lingkungan sekolah sebab di sekolah kemampuan anak akan di latih menjadi lebih baik sehingga dapat membantu</li> </ul>

			<p>perkembangan kognitif anak.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lingkungan teman sebaya memiliki peran yang penting dalam perkembangan kognitif anak, sebab dengan teman sebayalah anak dapat mempraktikkan hal-hal baru yang mereka dapatkan secara natural.</li> </ul>
--	--	--	--

### 3) Triangulasi Teori

Triangulasi teori berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu teori atau lebih, dan dapat

dilaksanakan dengan penjelasan banding (*rival explanation*). Berikut tabel hasil triangulasi teori:

**Tabel 4.3**  
**Triangulasi Teori**

Pertanyaan Penelitian	Hasil Penelitian	Teori
Bagaimana Pola asuh orang tua terhadap perkembangan kognitif anak usia DI TK ISLAM PRAJAMUDA?	<p>Pola asuh yang baik oleh orang tua memiliki peran yang signifikan dalam membentuk perkembangan kognitif anak-anak di usia dini.</p> <p>Pola asuh orang tua yang mendukung perkembangan kognitif anak melibatkan interaksi yang merangsang dan lingkungan yang memperkaya. Orang tua dapat memberikan stimulus yang tepat dan bervariasi kepada anak melalui kegiatan seperti membaca buku, bermain permainan yang melibatkan logika dan pemecahan masalah, serta</p>	<p>Se orang tua hendaknya memperhatikan hal ini dalam hal perkembangan kepribadian secara holistik dengan berusaha meningkatkan kesehatan anaknya sedini mungkin, yakni sejak dalam kandungan hingga lima tahun pertama. Hal ini tercermin dari bagaimana anak menjamin kelangsungan hidupnya dan meningkatkan kualitas hidup dari segi aspek kepribadian maupun potensi maksimal anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal secara fisik, emosional, spiritual dan</p>

	<p>memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar.</p> <p>Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak juga penting. Berbicara dan berinteraksi secara teratur membantu anak mengembangkan kemampuan bahasa dan pemahaman. Orang tua dapat melibatkan anak dalam percakapan yang bermakna, merespons dengan positif saat anak menunjukkan minat berbicara, dan memberikan kesempatan bagi anak untuk mengemukakan pendapat dan bertanya. Selain itu, tantangan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak harus diberikan. Orang tua perlu memastikan bahwa anak-anak merasa termotivasi dan tidak terlalu terbebani dengan tugas yang terlalu sulit atau terlalu mudah</p>	<p>sosial serta memiliki kecerdasan majemuk yang sesuai dengan potensi genetiknya.</p> <p>Anak merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki ciri khas tersendiri sesuai dengan usianya, masa kanak-kanak ini disebut masa emas (Golden age), dimana stimulasi semua tahap perkembangan memegang peranan penting dalam tugas perkembangan selanjutnya. Masa emas adalah masa di mana suatu landasan atau landasan percobaan didirikan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, dianggap sebagai kontributor penting untuk pertumbuhan dan perkembangan mereka secara keseluruhan, baik dari segi aspek kepribadian maupun potensi maksimal anak.(Fitriani et al., 2022)</p>
<p>Apa Saja Faktor Pendukung Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di TK ISLAM PRAJAMUDA?</p>	<p>Orang tua dapat melihat langsung perkembangan anak mereka, memahami pendekatan pembelajaran yang digunakan di sekolah, dan berbagi pengalaman dengan orang tua lainnya. Hal ini menciptakan ikatan yang lebih kuat antara rumah dan sekolah, yang berdampak positif pada perkembangan anak.</p> <p>TK Islam Prajamuda menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan merangsang bagi anak-anak usia dini. Ruang kelas dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan kognitif anak. Misalnya, dinding kelas didekorasi dengan warna-warna cerah dan dipenuhi dengan materi yang menarik seperti gambar, angka, huruf, dan kata-kata. Ini membantu menarik perhatian anak dan membangkitkan minat mereka dalam pembelajaran.</p> <p>Guru di TK Islam Prajamuda berperan sebagai fasilitator dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kognitif. Mereka</p>	<p>Standar prestasi perkembangan AUD sering dinyatakan dengan STPPA, yaitu kriteria keterampilan yang dapat dicapai siswa dalam semua bidang tumbuh kembang, yang mencakup semua nilai kognitif, agama dan moral, sosial-emosional dan fisik, keterampilan motorik, bahasa dan seni. (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 2014, Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini ,Pasal 1, Ayat 2).</p> <p>Faktor eksternal fokus pada keluarga, kualitas guru, metode pengajaran, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan siswa. Fasilitas atau perlengkapan sekolah, kondisi ruangan, jumlah siswa per kelas, komunitas, lingkungan tempat tinggal dan lain-lain. (M Dalyono, 1997.)</p>

	<p>menggunakan pendekatan yang berpusat pada anak, dengan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bereksplorasi, bertanya, dan berpikir kritis.</p>	
<p>Apa Saja Faktor Penghambat Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di TK ISLAM PRAJAMUDA?</p>	<p>Faktor penghambat mungkin termasuk kurangnya perhatian dari orang tua terhadap perkembangan anak, kurangnya interaksi yang merangsang di rumah, serta lingkungan yang kurang mendukung. Selain itu, terbatasnya sumber daya dan fasilitas di TK Islam Prajamuda juga dapat menjadi hambatan dalam menyediakan pengalaman belajar yang optimal. Dalam kesimpulannya, pola asuh orang tua, faktor pendukung, dan penghambat memiliki peran penting dalam perkembangan kognitif anak usia dini di TK Islam Prajamuda. TK Islam Prajamuda menerapkan kurikulum yang holistik, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan perkembangan komprehensif anak-anak dalam aspek kognitif, sosial, emosional, dan spiritual. Kurikulum yang holistik ini didesain secara khusus untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyeluruh dan merangkul nilai-nilai Islam. Hal ini berarti bahwa kurikulum ini dirancang untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang terintegrasi, yang mendorong anak-anak untuk tumbuh dan berkembang secara menyeluruh. Hal ini bertujuan untuk memperluas wawasan anak, membangun kreativitas, dan meningkatkan keterampilan motorik.</p>	<p>Aspek kognitif memegang peranan penting dalam diri seseorang, karena kognisi didefinisikan sebagai kemampuan untuk memperhatikan, mengamati, menyimpan informasi yang luas dan umum, bahasa, kecerdikan (kreativitas), penalaran (berpikir) dan memori.(Yuliani, 2009). Kognitif adalah kemampuan berpikir bahwa seseorang harus mengevaluasi, menghubungkan dan mempertimbangkan suatu pengalaman atau peristiwa untuk memecahkan masalah dan berpikir secara kompleks.(Khadijah, Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini (Medan: Perdana Publisng, 2016), hlm 34.) Anak usia 2 sampai 7 tahun memiliki cara berpikir yang disebut berpikir praoperasional, dimana anak mampu menunjukkan peningkatan berpikir simbolik, atau merepresentasikan pengalamannya dengan gambar dan objek di sekitarnya. (Desmita, 2015).</p>

Berdasarkan hasil dari penelitian di atas TK Islam Prajamuda dipengaruhi oleh pola bahwa perkembangan kognitif anak usia dini di asuh orang tua, faktor pendukung, dan

penghambat tertentu. Pola asuh yang baik oleh orang tua memiliki peran yang signifikan dalam membentuk perkembangan kognitif anak-anak di usia dini. Pola asuh orang tua yang mendukung perkembangan kognitif anak melibatkan interaksi yang merangsang dan lingkungan yang memperkaya. Orang tua dapat memberikan stimulus yang tepat dan bervariasi kepada anak melalui kegiatan seperti membaca buku, bermain permainan yang melibatkan logika dan pemecahan masalah, serta memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak juga penting. Berbicara dan berinteraksi secara teratur membantu anak mengembangkan kemampuan bahasa dan pemahaman. Orang tua dapat melibatkan anak dalam percakapan yang bermakna, merespons dengan positif saat anak menunjukkan minat berbicara, dan memberikan kesempatan bagi anak untuk mengemukakan pendapat dan bertanya. Selain itu, tantangan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak harus diberikan. Orang tua perlu memastikan bahwa anak-anak merasa termotivasi dan tidak terlalu terbebani dengan tugas yang terlalu sulit atau terlalu mudah. Tantangan yang tepat dapat merangsang perkembangan kognitif anak dan membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Di TK Islam Prajamuda, faktor pendukung lainnya adalah kurikulum yang holistik. Kurikulum tersebut harus memperhatikan pengembangan kognitif secara

menyeluruh, termasuk kegiatan yang merangsang pemikiran logis, kreativitas, dan pengetahuan sosial anak. Guru yang terlatih dengan baik juga merupakan faktor pendukung yang penting, karena mereka dapat memahami kebutuhan perkembangan anak usia dini dan menyediakan pengalaman belajar yang sesuai. Namun, terdapat juga faktor penghambat yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif anak di TK Islam Prajamuda. Beberapa faktor penghambat mungkin termasuk kurangnya perhatian dari orang tua terhadap perkembangan anak, kurangnya interaksi yang merangsang di rumah, serta lingkungan yang kurang mendukung. Selain itu, terbatasnya sumber daya dan fasilitas di TK Islam Prajamuda juga dapat menjadi hambatan dalam menyediakan pengalaman belajar yang optimal. Dalam kesimpulannya, pola asuh orang tua, faktor pendukung, dan penghambat memiliki peran penting dalam perkembangan kognitif anak usia dini di TK Islam Prajamuda. Pola asuh yang mendukung, kurikulum yang holistik, guru yang terlatih, dan kolaborasi antara orang tua dan guru dapat memberikan lingkungan yang merangsang dan mendukung perkembangan kognitif anak.

TK Islam Prajamuda menerapkan kurikulum yang holistik, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan perkembangan komprehensif anak-anak dalam aspek kognitif, sosial, emosional, dan spiritual. Kurikulum yang holistik ini didesain secara khusus untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyeluruh dan merangkul nilai-nilai Islam. Kurikulum yang holistik pada TK Islam

Prajamuda memperhatikan semua aspek perkembangan anak, tidak hanya aspek kognitif semata. Melalui kurikulum ini, TK Islam Prajamuda menekankan pentingnya pengembangan kognitif, sosial, emosional, dan spiritual anak-anak sejak usia dini. Hal ini berarti bahwa kurikulum ini dirancang untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang terintegrasi, yang mendorong anak-anak untuk tumbuh dan berkembang secara menyeluruh.

Dalam konteks kurikulum yang holistik, pembelajaran di TK Islam Prajamuda mencakup berbagai bidang pengetahuan dan keterampilan. Anak-anak diperkenalkan pada berbagai topik seperti bahasa, matematika, sains, seni, dan agama Islam. Kurikulum ini dirancang untuk memastikan bahwa

setiap aspek perkembangan anak mendapatkan perhatian yang seimbang. Misalnya, selain mempelajari mata pelajaran akademik, anak-anak juga diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan seni, olahraga, dan lingkungan alam. Hal ini bertujuan untuk memperluas wawasan anak, membangun kreativitas, dan meningkatkan keterampilan motorik.

Keunggulan kurikulum holistik di TK Islam Prajamuda adalah integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran. Selain memperoleh pengetahuan umum, anak-anak juga diberikan pengajaran tentang nilai-nilai keagamaan, akhlak, dan etika Islam. Mereka diajarkan tentang pentingnya kasih sayang, saling menghormati, kerja keras, kejujuran, dan banyak nilai-nilai positif lainnya yang diajarkan dalam Islam. Melalui pembelajaran nilai-nilai

Islam ini, anak-anak diajak untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Kolaborasi juga dapat terjadi melalui partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah. TK Islam Prajamuda mengundang orang tua untuk terlibat dalam acara-acara seperti pertemuan orang tua, kegiatan lapangan, presentasi kelas, dan kegiatan keagamaan. Partisipasi ini memperkuat hubungan antara guru, orang tua, dan anak. Orang tua dapat melihat langsung perkembangan anak mereka, memahami pendekatan pembelajaran yang digunakan di sekolah, dan berbagi pengalaman dengan orang tua lainnya. Hal ini menciptakan ikatan yang lebih kuat antara rumah dan sekolah, yang berdampak positif pada perkembangan anak.

Lingkungan yang mendukung perkembangan kognitif pada anak usia dini di TK Islam Prajamuda merupakan faktor penting dalam memfasilitasi pertumbuhan dan pembelajaran anak-anak. TK Islam Prajamuda telah merancang lingkungan yang mendorong anak-anak untuk mengembangkan kognisi mereka melalui rangsangan yang tepat dan pengalaman belajar yang menyenangkan. TK Islam Prajamuda menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan merangsang bagi anak-anak usia dini. Ruang kelas dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan kognitif anak. Misalnya, dinding kelas didekorasi dengan warna-warna cerah dan dipenuhi dengan materi yang menarik seperti gambar, angka, huruf, dan kata-kata. Ini membantu



menarik perhatian anak dan membangkitkan minat mereka dalam pembelajaran.

Guru di TK Islam Prajamuda berperan sebagai fasilitator dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kognitif. Mereka menggunakan pendekatan yang berpusat pada anak, dengan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bereksplorasi, bertanya, dan berpikir kritis. Guru memberikan tantangan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, mendorong mereka untuk menemukan solusi, menjelaskan ide-ide mereka, dan memperluas pemahaman mereka.

Guru sebagai fasilitator pendukung perkembangan kognitif pada anak usia dini di TK Islam Prajamuda memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang merangsang dan memberdayakan anak-anak. Sebagai fasilitator, guru di TK Islam Prajamuda bertindak sebagai penghubung antara anak-anak dan pengetahuan, membantu mereka dalam mengembangkan kognisi mereka melalui pendekatan yang berpusat pada anak. Guru di TK Islam Prajamuda berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran anak usia dini. Mereka melihat setiap anak sebagai individu yang unik dengan kebutuhan dan minatnya sendiri. Dengan pendekatan yang berpusat pada anak, guru mendengarkan, mengamati, dan memahami setiap anak secara mendalam. Mereka menghargai dan memanfaatkan keunikan dan keberagaman anak-anak dalam mendesain pengalaman belajar yang relevan dan menarik bagi mereka.

Sebagai fasilitator, guru membantu anak-anak dalam mengembangkan keterampilan kognitif mereka melalui berbagai metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Mereka memfasilitasi eksplorasi, penemuan, dan pemecahan masalah anak-anak melalui kegiatan yang menantang dan memikat minat mereka. Guru memberikan dukungan yang diperlukan untuk membantu anak-anak memahami konsep, menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah ada, dan memperluas pemahaman mereka.

Guru menggunakan pendekatan yang kreatif dan inovatif, mendorong anak-anak untuk berpikir kritis, mendorong eksplorasi, dan mengajak mereka berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Melalui interaksi positif dan bimbingan yang diberikan oleh guru, anak-anak didorong untuk mengembangkan potensi kognitif mereka dengan optimal. TK Islam Prajamuda memberikan perhatian khusus pada peningkatan kemampuan berpikir dan pemecahan masalah anak-anak. Melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif, anak-anak diberikan kesempatan untuk mengasah kemampuan berpikir logis, analitis, dan kreatif mereka. Proses ini membantu mereka mengembangkan kecakapan berpikir yang penting dalam memecahkan masalah sehari-hari.

#### **SIMPULAN (5%)**

Berdasarkan analisis terhadap pola asuh orang tua terhadap perkembangan kognitif anak

usia dini di TK Islam Prajamuda, dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang baik memiliki dampak positif terhadap perkembangan kognitif anak. Orang tua yang memberikan stimulus yang tepat, komunikasi yang baik, serta memberikan tantangan yang sesuai, dapat mempengaruhi kemampuan kognitif anak secara positif. Selain itu, kolaborasi antara orang tua dan guru juga menjadi faktor penting dalam memaksimalkan perkembangan kognitif anak. Namun, perlu diwaspadai bahwa faktor-faktor penghambat seperti kurangnya perhatian orang tua dan lingkungan yang kurang merangsang dapat menghambat perkembangan kognitif anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memahami pentingnya pola asuh yang mendukung serta menciptakan lingkungan yang merangsang untuk memastikan perkembangan kognitif anak usia dini yang optimal di TK Islam Prajamuda.

Perkembangan kognitif anak usia dini yang optimal di TK Islam Prajamuda memegang peranan penting dalam mempersiapkan anak-anak untuk masa depan mereka. TK Islam Prajamuda menyadari bahwa anak-anak pada usia dini memiliki potensi pengembangan kognitif yang besar. Oleh karena itu, lembaga ini menerapkan pendekatan pembelajaran yang holistik, yang mengintegrasikan berbagai aspek perkembangan, seperti kognitif, sosial, emosional, dan motorik.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Dalyono, m. (1997). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Renika Cipta.
- Desmita. (n.d.). *Desmita, Psikologi Perkembangan*, hlm 46-47.
- Fitriani, I., Dewi, M. S., & Sulyandari, A. K. (2022). Hubungan pola asuh orang tua terhadap kemampuan kognitif anak pada usia 4-5 tahun di TA Al-Ikhlas Malang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini : Dewantara*, 4(2), 0–7.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 tentang Kurikulum 2013 PAUD. *Kemendikbud Pendidikan Anak Usia Dini*, 2025(1679), 1–67. [https://repositori.kemdikbud.go.id/12861/1/permendikbud\\_tahun2014\\_nomor146.pdf](https://repositori.kemdikbud.go.id/12861/1/permendikbud_tahun2014_nomor146.pdf)
- Khadijah. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini (Medan: Perdana publishing, 2016)*.
- mareta Wahyuni, irma yuliantina dan utin Riayanti. (2015). *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, B. I., & Pasal 1, A. 14. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I, Pasal 1, Ayat 14*.
- Yuliani nurainin sujiono. (2009). *Metode Pengembangan Kognitif (Jakarta: Universitas Terbuka )*.